

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, jumlah lansia terus mengalami peningkatan. Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali didapatkan hasil proyeksi penduduk Provinsi Bali menurut kelompok usia pada tahun 2013, tercatat kelompok umur 60-64 tahun sebanyak 216.500 jiwa, pada kelompok umur 65-69 tahun sebanyak 163.800 jiwa, kelompok umur 70-74 sebanyak 115.400 jiwa, dan pada kelompok umur diatas 75 tahun sebanyak 132.100 jiwa (BPSPB, 2023).

Meningkatnya jumlah penduduk lansia akan menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Untuk menunjang kesejahteraan lansia tersebut, maka pemerintah membangun rumah khusus untuk lansia yang dikenal dengan Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW). Salah satu PSTW yang ada di Bali adalah PSTW Wana Seraya, yang beralamat di Jl. Bakung I No.66, Kesiman Kertalangu, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali. Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya merupakan panti jompo milik pemerintah yang telah berdiri sejak tanggal 25 Oktober 1975. Panti Sosial ini didirikan dengan tujuan untuk menampung para Lansia yang kurang mampu dan terlantar.

Saat ini jumlah lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya ada 30 orang, 9 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Adapun kegiatan yang sering dilakukan oleh lansia yaitu senam pagi yang diadakan setiap jumat. Selain itu para lansia juga sering melakukan pemeriksaan rutin seperti pemeriksaan tekanan darah untuk menjaga kondisi kesehatannya. Namun lansia masih sering mengonsumsi makanan yang tinggi purin seperti bayam. Keluhan yang sering dialami oleh lansia

yaitu gula darah yang tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara diabetes dan asam urat. Penderita diabetes seringkali memiliki kandungan asam urat berlebih di dalam darah yang kemungkinan besar disebabkan oleh kelebihan lemak.

Asam urat sudah dikenal sejak 2.000 tahun yang lalu dan menjadi penyakit tertua yang dikenal manusia. Dulu, penyakit ini juga disebut “penyakit para raja” karena penyakit ini diasosiasikan dengan kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman yang enak-enak. Kini, asam urat bisa menimpa siapa saja yaitu para penggemar makanan enak (Tombakan dan Berhimpong, 2022).

Asam urat ialah sisa hasil akhir metabolisme purin baik yang berasal dari makanan yang dikonsumsi ataupun yang berasal dari pemecahan protein tubuh (sel tubuh yang rusak). Penimbunan asam urat berlebihan di dalam tubuh dapat merangsang Gout yang merupakan penyakit arthritis (radang sendi) (Kusumayanti, Wiardani dan Sugiani, 2014).

Asam urat adalah hasil akhir dari metabolisme (pemecahan) suatu zat yang bernama purin. Asam urat merupakan hasil buangan dari zat purin ini. Zat purin merupakan zat natural yang merupakan salah satu kelompok struktur kimia pembentuk DNA dan RNA. Kadar normal asam urat pada perempuan merupakan 2,4- 6,0 mg/dl serta laki- laki 3,0- 7,0 mg/ dl. Apabila melebihi nilai ini seseorang dikategorikan mengidap hiperurisemia (Hidayati, 2022).

Gout merupakan penyakit yang berhubungan dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Penyakit ini disebabkan karena aktivitas fisik secara berlebihan yang mengakibatkan ekskresi asam urat melalui urin mengalami penurunan seperti kegiatan bertani, selain itu juga akibat tidak mengatur pola makan dengan baik sehingga asupan makanan yang mengandung purin menjadi berlebihan. Dampak

yang timbul dari tingginya kadar asam urat yaitu timbulnya rasa nyeri pada daerah persendian sehingga dapat mengganggu aktivitas pekerjaan yang akan dilakukan (Prastyawati dkk, 2021).

Gout merupakan penyakit hambatan metabolisme purin dimana berlangsung produksi asam urat berlebih (Hiperurisemia) sehingga berlangsungnya penumpukan asam urat dalam tubuh secara berlebihan. Penimbunan asam urat menimbulkan radang yang diikuti dengan pembengkakan sendi (umumnya lutut serta kaki). Terjadinya peningkatan produksi asam urat selaku suatu yang khas pada Gout yang menimbulkan penyakit ini kerap disebut penyakit “Asam urat”. Gout biasanya ditemui pada laki- laki dibandingkan perempuan (Kusumayanti, Wiardani dan Sugiani, 2014).

Hiperurisemia merupakan kandungan asam urat dalam darah yang melebihi batasan normal. Asam urat adalah hasil katabolisme purine. Keadaan hiperurisemia bisa diakibatkan karena adanya ketidakseimbangan antara produksi dan ekskresi. Peningkatan kadar tersebut dapat dikaitkan dengan kejadian penyakit, salah satunya adalah penyakit ginjal (Meri dan Liswanti 2020).

Konsumsi makanan yang mengandung purin secara berlebihan seperti daging, jerohang, kepiting, kerang, polong-polongan dan keju dapat menyebabkan kadar asam urat yang tinggi. Menggunakan obat-obatan seperti diuretik, aspirin dosis rendah, pirazinamid, etambutol, dan siklosporin dapat menurunkan ekskresi asam urat. Penghambat xantin oksidase yaitu allopurinol dapat digunakan untuk mengontrol kadar asam urat dan juga mampu menurunkan asam urat dalam serum darah (Yunita, Fitriana, dan Gunawan 2018).

Faktor yang mempengaruhi seseorang menderita Hiperurisemia selain dari faktor makanan yang banyak mengandung purin juga tergantung pada usia. Penyakit Hierurisemia lebih sering menyerang laki-laki diatas umur 40 tahun, karena kadar asam urat pada pria cenderung meningkat dengan bertambahnya usia. Pada usia ini, pria mengalami penurunan kemampuan yaitu tak seenergik pria yang berusia 20 tahun karena mempunyai masalah dengan otot atau persendian. Namun angka kejadian Hiperurisemia menjadi sama antara kedua jenis kelamin setelah usia 60 tahun. Prevalensi Hiperurisemia pada pria meningkat dengan bertambahnya usia dan mencapai puncak antara usia 75 dan 84 tahun (Firdayanti dan Setiawan, 2019).

Hasil observasi di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya terdapat lansia yang berjumlah 30 orang, 9 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Adapun kegiatan yang sering dilakukan oleh lansia yaitu senam pagi yang diadakan setiap jumat. Selain itu para lansia juga sering melakukan pemeriksaan rutin seperti pemeriksaan tekanan darah untuk menjaga kondisi kesehatannya. Keluhan yang sering dialami oleh lansia gula darah yang tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara diabetes dan asam urat. Penderita diabetes seringkali memiliki kandungan asam urat berlebih di dalam darah yang kemungkinan besar disebabkan oleh kelebihan lemak.

Mengingat asam urat sangat mudah menyerang para lansia maka penelitian cukup penting untuk mengetahui “Bagamainakah gambaran Kadar Asam Urat Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Denpasar Timur?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Gambaran Kadar Asam Urat Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Denpasar Timur?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kadar asam urat pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya.

2. Tujuan khusus

- a. Mengukur gambaran kadar asam urat pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Denpasar Timur
- b. Mengidentifikasi gambaran karakteristik pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya berdasarkan umur, jenis kelamin, riwayat keturunan dan kebiasaan makanan tinggi purin.
- c. Mendeskripsikan gambaran kadar asam urat pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya berdasarkan umur, jenis kelamin, riwayat keturunan dan kebiasaan makanan tinggi purin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk menerapkan pengetahuan, pengalaman yang telah di peroleh selama belajar di kampus Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Denpasar baik secara teori maupun praktek.

2. Bagi instansi pendidikan

Menambahkan referensi dan pengetahuan, khususnya pada mata kuliah kimia klinik di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Denpasar.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan kepada masyarakat dapat menambah referensi dan wawasan tentang kadar asam urat dan memberikan informasi tentang gambaran asam urat pada masyarakat khususnya pada lansia.